DOI 10.21776/ub.hastawiyata.2020.003.01.03

Hasta Wiyata

HASTA WIYATA

e-ISSN: 2615-1200

Laman Jurnal: hastawiyata.ub.ac.id/index.php/hastawiyata

KESALAHAN PENULISAN PADA KARANGAN DESKRIPSI MAHASISWA ASAL THAILAND DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN

Bisarul Ihsan[a]

[a] Universitas Islma Darul 'Ulum Lamongan

Abstract

Writing errors can include the use of basic words, use of capital letters, prefixes, prepositions, abbreviations, clits, re-words, or the use of punctuation. Mistakes of this kind can be caused by inaccuracy and the ability of the author in terms of authorship rules. This research aims to record the forms of errors that occur in the writing of students from Thailand in the environment of Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan. This study uses a descriptive qualitative method with the subject of students from Thailand who are in the Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan as many as 20 students. Data collection techniques used in this study include tests, listening, and note taking. The results of this study are the only errors in the form of writing nonstandard sentences in the form of (1) errors in the use of interference sentences, (2) reduplication errors, (3) errors in affix removal, (4) errors in the use of affixes.

Keywords: *language errors, non-standard sentences, description essays.*

PENDAHULUAN

Sebagai seorang mahasiswa, tentu tidak lepas dari aspek kebahasaan, terutama bahasa tulis karena setiap mahasiswa pada akhirnya dituntut menyelesaikan tugas akhir berupa karya tulis ilmiah atau skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Terkait dengan penulisan skripsi atau karya tulis ilmiah tentu harus berlandaskan pada aturan-aturan kebahasaan yang sudah di tetapkan. Menurut Ghufron (2015), berbahasa merupakan bentuk perbuatan komunikatif yang diperoleh melalui peristiwa belajar.

Pembelajaran bahasa merupakan aspek yang amat penting untuk dipelajari, karena dengan berbahasa kita dapat berinteraksi dengan masyrakat lain. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi yang ada dalam pikiran seseorang (Sunarti & Nursalim, 2018).

Dalam pembelajaran bahasa, tidak terlepas dari kesalahan berbahasa, terutama bahasa tulis yang membutuhkan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Kesalahan berbahasa ini bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kaidah penulisan, dan bisa juga disebabkan karena ketidak cermatan dalam penulisan.

Ghufron (2015) menjelaskan bahwa analisis kesalahan biasanya digunakan pada bahasa yang sedang dipelajari atau bahasa target. Hal ini menunjukan bahwa pembelajar yang sedang mempelajari bahasa kedua membutuhkan perhatian yang intensif dalam mengawasi kemampuan berbahasa terdidik.

© 2018 Hasta Wiyata - Diksasindo All rights reserved

Adanya suatu penelitian tentang kesalahan berbahasa tidak lain untuk memperhatikan kompetensi pebelajar dalam menguasai kemampuan berbahasa Indonesia. penelitian kesalahan berbahasa dapat ditinjau dari kesalahan berbicara dan kesalahan bahasa tulis.

Kesalah berbicara meliputi kesalahan dalam bidang pelafalan bunyi yang diucapkan oleh manusia. Hal-hal yang menyebabkan kesalahan dalam tataran fonologi karena adanya penghilangan fonem atau penambanahan fonem tertentu pada unsur kata sehingga menimbulkan bunyi yang berbeda. Kesalahan fonologi juga bisa disebabkan penekanan intonasi yang kurang tepat sehingga mengakibatkan kurang efektifnya pesan ataupun tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur terhadap mitra tutur.

Kesalahan penulisan bisa meliputi penggunaan kata dasar, penggunaan huruf kapital, prefiks, preposisi, singkatan, klitika, kata ulang, ataupun penggunaan tanda baca. Kesalahan semacam ini bisa disebabkan karena ketidakcermatan dan kurangnya pemmahaman si penulis terhadap kaidah-kaidah kepenulisan.

Analisis kesalahan berbahasa yang mencakup aspek kemampuan menulis penting untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan yang terjadi dalam karangan mahasiswa. Dengan demikian, baik peneliti maupun pihak-pihak yang berperan dalam bidang pengajaran keterampilan menulis lebih mudah dalam menekankan kaidah kepenulisan yang tepat dalam pembelajaran.

Pelajar yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah semua mahasiswa asal Thailand yang sedang menempuh pendidikan jenjang sarjana di lingkungan Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan dengan jumlah subjek sebanyak 20 mahasiswa aktif tahun akademik 2016/2017.

Mahasiswa asal Thailand yang ada di lingkungan Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan merupakan mahasiswa yang dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua setelah bahasa pertama mereka yaitu bahasa Thai. Mereka harus beradaptasi dan berinteraksi di lingkungan yang berbahasa Indonesia.

Sebagai mahluk sosial, memang siapapun dituntut untuk terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Terampil berkomunikasi secara lisan ialah saat bersosial secara langsung dengan sesama manusia yang ada di lingkungan sekitar, sedangkan terampil berkomunikasi secara tulis ialah menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan ide dalam sebuah tulisan yang membutuhkan kaidah ketatabahasaan. Delvia (2017) menjelaskan bahwa standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia,

untuk merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Seorang penulis hendaknya memahami bahasa yang ia gunakan dalam menulis. Memahami bahasa dalam hal ini mencakup morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Semua aspek dalam kaidah kepenulisan sangatlah penting, sebab dalam tulisan gagasan atau ide disampaikan secara tidak langsung oleh penulis pada pembaca. Jika dalam sebuah tulisan mengalami sebuah kerancuan, maka akan menimbulkan penafsiran yang berbeda atau kesalahpahaman. Menulis adalah suat bentuk berfikir, tetapi justru berfikir bagi pembaca tertentu dan bagi waktu tertentu (Markub, 2008).

Dalam penelitan ini, peneliti mengkaji tulisan karangan deskripsi berbahasa Indonesia oleh mahasiswa asal Thailand yang ada di Lingkungan Unniversitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan. Penelitian ini bertujuan menelaah kesalahan penulisan kalimat tidak baku yang terdapat dalam tulisan mehasiswa asal Thailand tersebut.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian mahasiswa asal Thailand di lingkungan Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan sebanyak 20 mahasiswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, simak, dan catat. Teknik tes digunakan dengan cara memberikan tes tulis kepada mahasiswa asal Thailand yang berupa tes menulis karangan deskripsi berdasarkan pengalaman pribadi mereka masing-masing selama di Indonesia. Teknik simak digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa berupa wacana hasil tulisan mahasiswa. Hasil dari menyimak tulisan mahasiswa kemudian dicatat dalam lembar korpus data. Sedangkan penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahn, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, dan pengevaluasian (Ghufron, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya kesalahan penulisan kalimat tidak baku berupa (1) kesalahan penggunaan kalimat interferensi, (2) kesalahan reduplikasi, (3) kesalahan penghilangan afiks, (4) kesalahan penggunaan afiks.

Kesalahan penggunaan kalimat interferensi

Kalimat interferensi merupakan penggunaan sebuah kalimat yang terpengaruh dari bahasa lain baik bahasa daerah maupun bahasa asing yang bersifat mengganggu/merusak. Interferensi ini biasanya dipengaruhi oleh B1 saat sedang

belajar B2 baik secara lisan maupun tulis yang berupa kosakata dan dapat berupa struktur. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sainik & Zamzani (2015) juga menyajikan bahwa penggunaan dua bahasa menyebabkan terjadinya pencampuran unsur struktur dan kosa kata kedua bahasa tersebut, apalagi jika bahasa tersebut berasal dari rumpun yang berbeda.

Mahasiswa asal Thailand yang ada di Lamongan khususnya yang sedang menempuh pendidikan di Unisda tentu mereka dihadapkan pada beberapa bahasa yang ada di lingkungan Unisda Lamongan. Selain mereka belajar BI (Bahasa Indonesia) sebagai bahasa nasional atau bahasa resmi negara, mereka juga belajar BJ (Bahasa Jawa) ataupun bahasa keseharian masyarakat Lamongan. Adanya interferensi BJ, dapat dilihat dari kutipan karangan deskripsi mahasiswa asal Thailand ang ada di Unisda Lamongan berikut.

(1) Tinggalnya di pondok bersama anak-anak sekolah SMA, bukan di asrama seperti yang saya ***pikirin***.

(2) Dosennya banyak yang ***bicara*** dengan mengguna bahasa jawa, tidak mengguna bahasa Indonesia.

(3) Selalu saya ***salaman*** sama Ibu, Ayah dan saudara-saudara tanpa tatapan wajah mereka dan saya langsung masuk ke dalam mobil.

Pada data (1) terdapat kata dasar yang terpengaruh oleh bahasa jawa yaitu pada kata *pikirin* yang seharusnya diubah menjadi *pikirkan*. Pada data (2) terdapat kesalahan pada kata dasar *bicara* yang seharunya diubah menjadi *berbicara*. Kesalahan pada data (3) yaitu pada kata *salaman* seharusnya diubah menjadi *berjabat tangan*.

Adanya interferensi BJ yang digunakan oleh mahasiswa asal Thailand di Unisda Lamongan pada karangan deskripsi ini disebabkan karena faktor lingkungan tempat mereka bermukim sementara ialah lingkungan dengan BJ.

Kesalahan reduplikasi

Reduplikasi merupakan proses pengulangan kata atau unsur-unsur kata. Kesalahan berbahasa dalam tataran reduplikasi disebabkan oleh hal-hal berikut: kesalahan pembentukan, kesalaham penulisan, dan kesalahan makna (Ghufron, 2015).

Hasil penelitian menunjukan adanya kesalahan reduplikasi bahasa tulis pada karangan deskripsi mahasiswa asal Thailand yang ada di lingkungan Unisda Lamongan.

(4) Bahasa satu lagi yang sering digunakan dalam hidupan *sehari-sehari* yaitu bahasa Jawa.

(5) Ramai *para-para* ulama dan *wali-wali* yullah seperti wali songo.

(6) Setelah beberapa jam berlalu membuat kami *kenal-mengenali* sesama lain.

Pada data (4) kesalahan penggunaan kata ulang terdapat pada kata *sehari-sehari*, yaitu terdapat dua imbuhan *se-* yang seharunya satu

imbuhan saja sehingga menjadi *sehari-hari*. Data (5) merupakan penggunaan pengulangan kata yang semakna, *para-para* dan *wali-wali* seharusnya diubah menjadi *para Ulama dan Wali Yullah*. Data (6) seharusnya diubah menjadi *saling mengenal*.

Kesalahan penghilangan afiks

Afiks adalah kata dasar yang telah mengalami proses pengimbuhan baik imbuhan di awal (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), dan gabungan dari imbuhan secara serentak (konfiks). Ramlan (2001) menjelaskan bahwa afiks ialah bunyi yang ditambahkan pada sebuah kata, baik di awal, akhir, di tengah, atau gabungan antara tiga itu untuk membentuk kata baru yang artinya berhubungan dengan kata yang pertama.

Dalam penelitian ini ditemukan kesalahan penghilangan afiks yang dilekatkan pada kata dasar sebagai berikut:

(7) bicara

(8) menggunanya

(9) hidupan

(10) jauhan

(11) mengguna

(12) komunikasi

(13) jalan-jalan

Imbuhan pada kata dasar tersebut seharusnya diubah menjadi kata sebagai berikut: *Ber*bicara, mengguna*kan*nya, *ke*hidupan, *ber*jauhan, mengguna*kan*, *ber*komunikasi, *be*rjalan-jalan.

Kesalahan penggunaan imbuhan

Kesalahan berbahasa pada tataran afiksasi (imbuhan) dapat disebabkan oleh beberapa hal, yakni kesalahan pembentuan bentuk asal, peluluhan, pengekalan fonem dalam proses afiksasi, pelesapan prefiks, pemilihan morf, dan kesalahan pemilihan afiks.

Kesalahan berbahasa pada penggunaan imbuhan yang terdapat pada karangan deskripsi mahasiswa asal Thailand yang ada di Unisda ialah:

(15) *sesiapapun*.

Data (15) menunjukan adanya kesalahan penulisan pada penambahan imbuhan yang terletak di depan kata dasar, yaitu imbuhan *se-*, dan mengikuti kata dasar *"siapa"* kemudian mendapat akhiran *–pun*, sehingga menjai kata *"sesiapapun"*. Imbuhan di depan kata siapa seharusnya tidak ada, karena tidak sesuai, maka penulisan yang tepat untuk menggantikan "*sesiapapun"* seharusnya ialah kata "*siapapun"*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kesalahan penulisan kalimat tidak baku pada karangan deskripsi mahasiswa asal Thailand di lingkungan Unisda Lamongan meliputi: (1) kesalahan penggunaan kalimat interferensi, yaitu pada penulisan kata: *pikirin*, *bicara*, *salaman*, (2) kesalahan reduplikasi, yaitu berupa: *sehari-sehari*, *para-para*, *wali-*

wali, *kenal-mengenali*, (3) kesalahan penghilangan afiks, yaitu: *bicara*, *menggunanya*, *hidupan*, *jauhan*, *mengguna*, *komunikasi*, *jalan-jalan*, (4) penggunaan imbuhan, yaitu: *membuatkan*, *sesiapapun*.

DAFTAR RUJUKAN

Delvia. (2017). KOMPETENSI KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(November), 36–46.

Ghufron, S. (2010). *Analisis Wacana: Sebuah Pengantar*. Sidoarjo: Asri Press.

Ghufron, S. (2015). *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.

Markub. (2008). KESALAHAN PENULISAN PARTIKEL PUN DAN PREPOSISI DI PADA PARADE TUNAS SASTRA DI UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM LAMONGAN TAHUN 2008. *GELANGGANG Jurnal Kependidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan*, *1*(1), 23–44.

Ramlan, M. (2001). *Morfologi : Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.

Sainik, P. C., & Zamzani. (2015). Analisis Kesalahan Kalimat Pada Karangan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Di Jawaharlal Nehru University New Delhi, India. *LingTera*, *2*(1), 51–60.

Sunarti, & Nursalim. (2018). KOMPETENSI BAHASA ANAK. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Sunarti*, *4*(November).